



Analisis Efektivitas LMS dalam Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Digital Sekolah Dasar

Putu Leony Nasa Bila*, Putu Shinta Putri Yuliantini, Putu Nadia Arifany, Putu Weda Putra Suwadistira, Kadek Bagus Putra Trisnayana, Gede Arvanda Putra

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Abstrak: Pendidikan digital pada zaman sekarang memerlukan pengawasan yang sesuai, efisien, dan terintegrasi, yang dapat dicapai dengan menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas LMS dalam manajemen pendidikan digital di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang diterapkan adalah tinjauan sistematis terhadap literatur secara sistematis, terstruktur, yang mencakup berbagai artikel akademis terkait platform pembelajaran digital serta pengaruh LMS terhadap hasil pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penggunaan LMS untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan bahwa penerapan LMS memberikan pengaruh positif yang signifikan, termasuk peningkatan efektivitas pengajaran, peningkatan kemandirian siswa dalam proses belajar, peningkatan partisipasi siswa, serta penumbuhan literasi digital sejak tahap awal. Di samping itu, LMS terbukti membantu meringankan beban administratif bagi guru melalui fitur penilaian otomatis dan pemantauan kemajuan siswa secara langsung. Namun demikian, penerapan LMS masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterampilan digital guru yang kurang memadai, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, kesenjangan dalam akses internet, dan penggunaan fitur LMS yang tidak optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kemampuan guru bersamaan dengan memastikan ketersediaan sumber daya teknologi yang mencukupi sangat krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang responsif, efisien, dan berarti bagi para pelajar. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di tingkat sekolah dasar sangat efektif untuk mentransformasi manajemen pembelajaran digital. Kehadiran LMS terbukti nyata memicu partisipasi aktif siswa, membangun kemandirian belajar, melatih kecakapan digital sejak dini, administratif guru melalui sistem evaluasi secara otomatis, serta menyediakan akses pemantauan nilai yang transparan bagi orang tua secara langsung.

Kata Kunci: Learning Management System, Pembelajaran Digital, Efektivitas LMS, Sekolah Dasar, Pengelolaan Pembelajaran.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2742>

*Correspondence: Putu Leony Nasa

Bila

Email: leonymasabila@gmail.com

Received: 20-04-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 20-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Digital education today requires appropriate, efficient, and integrated supervision, which can be achieved by using a Learning Management System (LMS). This study aims to evaluate the effectiveness of LMS in managing digital education at the elementary school level. The method applied is a systematic review of the literature in a systematic, structured manner, which includes various academic articles related to digital learning platforms and the influence of LMS on educational outcomes in elementary schools. This study focuses on analyzing the effectiveness of using LMS to improve digital learning management at the elementary school level. This study aims that the implementation of LMS has a significant positive impact, including increasing teaching effectiveness, increasing student independence in the learning process, increasing student participation, and growing digital literacy from an early stage. In addition, LMS has been proven to help reduce the administrative burden for teachers through automatic assessment features and real-time monitoring of student progress. However, the implementation of LMS still faces several challenges, such as inadequate teacher digital skills, inadequate technological infrastructure, gaps in internet access, and suboptimal use of LMS features. The conclusion of this study emphasizes that improving teacher capabilities along with ensuring the availability of sufficient technological resources is crucial to creating a

responsive, efficient, and meaningful digital learning environment for students. The use of a Learning Management System (LMS) at the elementary school level is highly effective in transforming digital learning management. The presence of an LMS has been proven to stimulate active student participation, foster independent learning, train digital skills from an early age, facilitate teacher administration through an automated evaluation system, and provide parents with direct access to transparent grade monitoring.

Keywords: *Learning Management System, Digital Learning, LMS Effectiveness, Elementary School, Learning Management.*

Pendahuluan

Pembelajaran digital saat ini ditandai dengan efisiensi tinggi, fleksibilitas tanpa batas, dan pengelolaan data yang terintegrasi di seluruh proses akademik. Di era inovasi teknologi ini, LMS menjadi solusi mutakhir dan struktur pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan sumber daya pengajaran dengan sistem distribusi tugas dan penilaian dalam satu platform. Platform ini dikenal sebagai Learning Management System (LMS). Guru dapat memanfaatkan LMS yang telah ditingkatkan ini untuk secara signifikan mengurangi beban kerja administratif di kelas, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan dan penyempurnaan metode pengajaran mereka. Harapan dari platform ini adalah agar siswa dapat menguasai pembelajaran mandiri dengan memiliki akses ke materi pembelajaran kapan saja, tanpa perlu ruang kelas fisik. Kemampuan untuk memantau perkembangan kompetensi anak secara real-time, transparan, dan akurat sangat menguntungkan bagi administrator sekolah dan orang tua. Dengan menggunakan teknologi ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan di tingkat sekolah dasar yang lebih adaptif, responsif, dan tangguh. Perkembangan teknologi digital telah mendatangkan perubahan signifikan dalam bidang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran digital saat ini ditandai dengan efisiensi yang tinggi, fleksibilitas yang tidak terbatas, serta pengelolaan data yang terintegrasi di seluruh proses akademik. Di zaman inovasi teknologi ini, LMS telah menjadi solusi modern dan struktur pembelajaran yang inovatif, yang menggabungkan sumber daya pengajaran dengan sistem pengaturan tugas dan penilaian dalam satu platform. Platform ini dikenal dengan sebutan Learning Management System (LMS). Para pendidik dapat memanfaatkan LMS yang telah diperbarui ini untuk secara drastis mengurangi beban administratif di dalam kelas, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan dan peningkatan metode pengajaran mereka. Harapan dari platform ini adalah agar siswa dapat menguasai proses belajar secara mandiri dengan akses ke materi ajar kapan saja, tanpa harus berada dalam ruang kelas fisik. Kemampuan untuk memantau perkembangan kompetensi anak dengan cara real-time, transparan, dan akurat sangat bermanfaat bagi pengelola sekolah dan orang tua. Situasi pandemi COVID-19 semakin mempercepat pemanfaatan LMS di berbagai institusi pendidikan sebagai solusi utama untuk memastikan kelangsungan proses belajar mengajar ([Wiraguna, 2022](#)).

Di tingkat pendidikan dasar, penerapan teknologi pembelajaran digital terbukti memberikan efek yang sangat positif, termasuk peningkatan interaksi antara pengajar dan murid, peningkatan aksesibilitas terhadap sumber belajar, serta dorongan motivasi belajar

melalui pendekatan yang lebih fleksibel ([Puspitoningrum et al., 2024](#)). Walaupun banyak penelitian tentang penggunaan LMS sudah dilakukan, masih terdapat kekurangan penelitian yang signifikan, terutama dalam konteks tingkat sekolah dasar. Sebagian besar studi yang ada cenderung lebih menekankan pada penerapan LMS di pendidikan menengah dan universitas, sedangkan penelitian mendalam mengenai efektivitas LMS dalam pengelolaan pembelajaran digital di tingkat dasar masih sangat terbatas. Selain itu, tantangan dalam akses teknologi, kesenjangan digital di antara para siswa, dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran adalah masalah yang belum sepenuhnya teratasi di tingkat pendidikan dasar. Penggunaan teknologi seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media digital dapat membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual ([Warangkiran et al., 2026](#)).

Implementasi LMS pada tingkat sekolah dasar tidak semudah dan sederhana seperti di sekolah menengah pertama maupun atas. Anak-anak yang berada di usia sekolah dasar masih sangat memerlukan bimbingan intensif dari orang tua dan pengajar dalam menggunakan komputer atau gadget digital lain. Sering kali, terdapat masalah teknis yang signifikan, seperti koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang kurang mendukung, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan tenaga pengajar. Banyak fitur canggih yang tersedia di LMS tidak dimanfaatkan dengan optimal untuk pengelolaan pembelajaran karena alasan-alasan tersebut. Ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi secara efektif dan meniru kondisi nyata di lapangan menjadi faktor penyebab terjadinya inefisiensi baru dalam proses pengajaran dan belajar sehari-hari. Untuk itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh mengenai kemampuannya dalam mengelola pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam demi menghasilkan saran untuk pengelolaan pembelajaran digital yang lebih efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penggunaan LMS untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar. Lebih khususnya, studi ini berusaha untuk menemukan fitur-fitur LMS yang paling berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran, serta menilai tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar melalui pemanfaatan LMS. Penelitian ini memiliki makna yang signifikan baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan LMS dalam sektor pendidikan dasar, yang selama ini masih kurang banyak dibahas dalam literatur akademis. Di samping itu, bagi para pembuat kebijakan dan pengelola institusi pendidikan dasar, temuan ini dapat menjadi acuan dalam menyusun program pelatihan guru, meningkatkan infrastruktur digital sekolah, serta mengintegrasikan LMS ke dalam kurikulum secara lebih sistematis.

Kebaruan ini terletak pada perhatian khususnya terhadap efektivitas LMS dalam manajemen pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar, yang merupakan bidang yang masih jarang diteliti secara mendalam. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak membahas LMS secara umum di tingkat menengah atas dan universitas, penyelidikan ini memfokuskan pada karakteristik unik siswa sekolah dasar, seperti

kebutuhan akan dukungan yang intensif, gaya belajar visual dan interaktif, serta batasan dalam literasi digital, sebagai variabel utama dalam menilai efektivitas LMS. (Mahabul et al., 2025) mengemukakan bahwa LMS yang baik harus dirancang tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga harus memperhatikan aspek psikologis dan pedagogis pengguna, suatu aspek yang sangat penting diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, terkait dengan variasi sumber belajar dan peningkatan interaktivitas, hal ini membangun kerangka analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi untuk menutupi kekosongan dalam literatur yang (Rahmi et al., 2025)ada sekaligus menciptakan model manajemen pembelajaran digital berbasis LMS yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

Namun, penerapan LMS di sekolah dasar tidak sesederhana atau semudah di sekolah menengah pertama dan atas. Anak-anak usia sekolah dasar masih membutuhkan perhatian yang besar dari orang tua dan guru dalam hal penggunaan komputer atau perangkat digital lainnya. Seringkali terdapat masalah teknis yang signifikan, termasuk akses internet yang tidak memadai, perangkat yang kurang memadai, serta rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik. Banyak fitur canggih dalam LMS yang tidak dimanfaatkan secara efektif untuk manajemen pembelajaran karena alasan ini. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan mereplikasi realitas di lapangan adalah hal yang menyebabkan inefisiensi baru dalam pengajaran dan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan LMS dalam mengelola pembelajaran digital di sekolah dasar sangatlah penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan temuan sebagai konten evaluasi strategis bagi sekolah guna meningkatkan sistem yang ada saat ini.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (literature review) secara sistematis, terstruktur, dan transparan untuk mengevaluasi sekaligus menyintesis temuan-temuan terdahulu. Data sekunder dihimpun melalui penelusuran komprehensif pada database akademik seperti Google Scholar dan Scopus menggunakan kombinasi kata kunci spesifik: "Learning Management System", "pembelajaran digital", "efektivitas LMS", dan "Sekolah Dasar". Demi menjaga kualitas dan relevansi data, ditetapkan tiga kriteria inklusi: (1) artikel bersumber dari jurnal ilmiah terakreditasi, (2) diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026 untuk menangkap dinamika teknologi terkini, dan (3) berfokus spesifik pada implementasi digital di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan seleksi tersebut, terpilih 25 artikel final yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Analisis data dilakukan secara ketat menggunakan teknik [Sebutkan tekniknya, contoh: analisis isi (content analysis)]. Prosesnya berlangsung secara sirkuler melalui tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan topik atau variabel efektivitas LMS, dan sintesis temuan. Guna menjamin validitas, reliabilitas, serta meminimalkan bias peneliti, kesimpulan ditarik dengan membandingkan dan mengintegrasikan hasil antar-artikel. Pendekatan ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang objektif dan menyeluruh mengenai optimalisasi pengelolaan LMS di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran digital di Sekolah Dasar memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar. Baik guru maupun siswa menyadari adanya perubahan positif selama proses implementasi, terutama dalam hal penyajian materi pembelajaran, kejelasan instruksi, dan kemudahan penggunaan sumber daya pembelajaran. Sistem yang menyajikan materi, tugas, dan ujian secara sistematis memudahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa LMS dapat memberikan akses struktural yang dimaksudkan agar mudah tersedia dan meningkatkan efisiensi manajemen pembelajaran ([Dongoran & Hariani, 2025](#)). Temuan tersebut menunjukkan bahwa LMS menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, yang bergantung pada interaksi tatap muka dan media cetak. Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) di sekolah dasar menawarkan banyak manfaat sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi digital mendorong sekolah untuk menggunakan LMS sebagai alat pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Namun, implementasinya menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu keunggulan utama LMS adalah kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut ([Rohmah et al., 2026](#)), LMS membantu guru mengatur materi, tugas, penilaian, dan kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dipantau. Siswa juga dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Penggunaan LMS meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengakses materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti diskusi melalui LMS. Selain itu, LMS mendukung siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Manfaat lainnya adalah peningkatan literasi digital. Menurut ([Permana et al., 2024](#)), penggunaan LMS di sekolah dasar sangat relevan karena mendukung baik pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran berbasis teknologi. LMS membantu guru menyampaikan materi, memberikan tugas, menilai siswa, dan memantau kemajuan mereka dengan cara yang lebih terorganisir. Siswa yang menggunakan LMS menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam belajar dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode tradisional. Dengan LMS, siswa termotivasi untuk mengatur waktu belajar mereka, mengakses materi secara mandiri, dan mengambil alih proses belajar mereka.

Di sisi lain, penerapan LMS di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan. Hambatan utama dalam penerapan pembelajaran digital di sekolah dasar adalah rendahnya literasi digital guru, infrastruktur yang terbatas, serta pemanfaatan fitur LMS yang belum optimal. Temuan studi yang dilakukan oleh ([Atmojo et al., 2023](#)) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan LMS masih rendah. Teknologi ini relatif baru dan perlu digunakan dengan pelatihan khusus agar pengajaran efektif, sehingga banyak guru yang belum terbiasa menggunakan LMS. Ketersediaan perangkat digital dan akses internet juga menjadi penentu utama penggunaan LMS. Tidak semua siswa sekolah dasar memiliki sumber daya teknologi yang cukup di rumah. Banyak guru

menggunakan LMS hanya untuk “mengunggah tugas” (dalam format PDF/Word) tanpa memanfaatkan fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis adaptif, dan pelacakan kemajuan siswa. Belajar berubah menjadi beban administratif digital, bukan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, LMS menawarkan lebih banyak keuntungan daripada kekurangan dalam mendukung pembelajaran di Sekolah Dasar. LMS dapat memperbaiki efektivitas proses belajar, kemandirian peserta didik, keterlibatan siswa, dan kemampuan digital. Jika dimanfaatkan secara tepat, sistem manajemen pembelajaran (LMS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan daring di Indonesia. LMS memberikan akses yang fleksibel terhadap materi pelajaran, memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, fitur-fitur seperti forum diskusi dan kuis yang mendukung komunikasi dua arah yang lebih mendalam membantu interaksi antara siswa dan guru ([Mahabul et al., 2025](#)). Dalam hal ini, teknologi digital menimbulkan tuntutan tambahan tetapi juga memberikan peluang baru untuk memulai dan membimbing aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, akan menarik untuk mengetahui kondisi di mana guru juga menggunakan teknologi digital untuk memulai dan membimbing aktivitas konstruktif dan interaktif dengan teknologi digital ([Sailer et al., 2021](#)).

Lebih lanjut, peningkatan interaktivitas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dengan fleksibilitas dalam menyampaikan materi, memberikan umpan balik segera, dan menyediakan bantuan individual secara daring, para pendidik dapat lebih efektif mendukung kemajuan belajar setiap siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada kesiapan pengajar, dukungan infrastruktur teknologi, akses internet yang memadai, serta adanya pendampingan yang terus-menerus bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mempersiapkan tenaga pengajar dan fasilitas pendukung dengan optimal agar penerapan LMS dapat memberikan keuntungan maksimal bagi siswa.

Diskusi

Learning Management System (LMS)

Learning Management System yang umum dikenal sebagai LMS, merupakan platform online yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang berbasis digital. Platform ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mengakses bahan ajar, menyelesaikan tugas, menjalani evaluasi, dan berkomunikasi secara efisien dalam satu sistem yang terintegrasi. LMS menyederhanakan pengaturan kegiatan pendidikan, menawarkan kesempatan untuk belajar secara mandiri, menyampaikan materi dengan cara yang konsisten, dan memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel serta mudah diakses secara online. Dengan demikian, LMS bisa dianggap sebagai sistem pendidikan digital yang mendukung metode pengajaran dan pembelajaran yang efisien, adaptif, dan terintegrasi, sehingga sangat sesuai untuk memenuhi tuntutan pendidikan di dunia yang semakin digital. Melalui teknologi informasi yang sudah canggih, pendidikan dapat lebih berkualitas. Dengan kata lain, banyaknya peralatan dan

aplikasi yang mudah dipelajari dapat memicu daya tarik siswa sehingga mereka dapat menguasai keterampilan belajar serta menjadi siswa inovatif (Fikriyah & Sukmawati, 2022). Penerapan LMS dalam pendidikan dasar semakin meningkat sejalan dengan kebutuhan akan kemajuan teknologi di sekolah. Selain itu, LMS memainkan peranan penting dalam pengembangan keterampilan mengajar para pendidik di tingkat dasar. Melalui pelatihan yang menekankan pada penerapan model pendidikan berbasis LMS, para guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi, yang pada gilirannya mendorong pengalaman belajar yang inovatif dan memenuhi kebutuhan beragam siswa (Atmojo et al., 2023).

Implementasi LMS setelah krisis pandemi telah berkembang dari sekadar jalan sementara menjadi mitra utama dalam merancang kerangka untuk pembelajaran campuran yang teratur. Dengan memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau sistem lain yang telah dikustomisasi, dunia pendidikan dasar secara perlahan beralih ke sistem digital yang lebih canggih untuk mengelola ruang belajar. Di tingkat dasar, penerapan teknologi ini memerlukan penyesuaian tertentu agar fungsinya sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak. Implementasi LMS setelah krisis pandemi telah melampaui sekadar jalan sementara, sekarang berfungsi sebagai mitra penting dalam menciptakan kerangka untuk pembelajaran campuran yang teratur. Dengan menggunakan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau sistem lainnya yang telah disesuaikan, dunia pendidikan dasar secara perlahan bertransisi menuju sistem digital yang lebih maju untuk manajemen kelas. Aktivitas yang direncanakan dengan batas waktu pengumpulan yang jelas di platform digital ini secara tidak langsung mengajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa sejak usia dini. Kelompok siswa yang secara rutin menggunakan LMS selama proses belajar mereka menunjukkan tingkat tanggung jawab akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti metode pembelajaran konvensional. Disiplin dalam pembelajaran daring seperti ini memainkan peranan penting dalam mengembangkan sifat-sifat pembelajar seumur hidup yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang akan datang. Guru menerapkan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan berbagai pendekatan, model pembelajaran, metode dan penggunaan berbagai sumber belajar bahan ajar dan media pembelajaran (Mahendra et al., 2024). Kegiatan pelatihan mencakup penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) sebagai alat untuk mengelola pembelajaran berbasis digital. LMS yang digunakan meliputi Google Classroom dan Moodle, yang digunakan untuk mengelola kelas virtual, mendistribusikan materi pengajaran, mengunggah tugas, dan melakukan penilaian daring (Faruq & Tabrani, 2023).

Keunikan implementasi di level sekolah dasar juga terletak pada hadirnya fitur pemantauan khusus bagi wali murid, mengingat anak-anak masih membutuhkan bimbingan teknis dalam mengoperasikan gawai. Orang tua dapat memantau secara langsung perkembangan tugas, catatan umpan balik dari guru, serta pengumuman penting sekolah secara serentak. Selain memperkaya pengalaman belajar siswa, LMS juga memberikan kontribusi besar dalam mempermudah guru melakukan pengujian harian dan evaluasi secara berkala. Melalui modul tes digital yang terintegrasi, guru dapat merancang

bank soal interaktif serta melakukan pengambilan nilai harian secara otomatis tanpa membuang banyak waktu administrasi ([Permana et al., 2024](#)). Sistem ini langsung mengoreksi jawaban objektif, merekam data capaian, dan menyajikan analisis hasil belajar siswa secara instan setelah tes diselesaikan. Efisiensi tersebut memberikan ruang lebih bagi pendidik untuk memfokuskan energi pada perancangan strategi intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, pemanfaatan sistem manajemen pengajaran ini memosisikan data sebagai basis utama bagi pengambilan keputusan pedagogis di ruang kelas.

Efektivitas LMS dalam Meningkatkan Akses Pembelajaran

Menurut ([Aulia et al., 2026](#)), Perkembangan kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan relevan yang mengintegrasikan kreativitas. Perkembangan teknologi sangat penting dalam mendukung dan mempercepat pengembangan inovasi pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berbasis data dalam pembelajaran modern. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), video edukatif, aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI), gamifikasi, dan Realitas Tertambah (AR) semuanya dapat berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik. LMS dan antarmukanya yang ramah pengguna bermanfaat bagi siswa yang ingin meningkatkan prestasi akademik mereka. Tujuan LMS tidak terbatas pada penyampaian konten, tetapi juga mencakup sistem manajemen pembelajaran layanan lengkap yang memfasilitasi perencanaan, penyampaian ([Munib et al., 2025](#)), dan pelaporan hasil pembelajaran yang sistematis dan otomatis. Pembelajaran digital ditandai dengan ketersediaan manajemen kursus, forum diskusi dan ujian daring, sistem penilaian otomatis, pelacakan kemajuan siswa, serta pelaporan hasil belajar secara real-time bagi guru dan siswa. Pemanfaatan LMS memberikan kemudahan bagi Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran LMS juga membuat pembelajaran lebih fleksibel dari segi waktu belajar serta membuat peserta didik lebih mandiri ([Rahmi et al., 2025](#)).

Pengalaman pengguna yang positif berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang lebih baik saat menggunakan dan mengakses LMS ([Ridho et al., 2021](#)). Selain itu, sistem pendidikan dapat meningkatkan interaksi akademik dengan memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta memberikan umpan balik yang cepat. Penggunaan LMS dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, kolaboratif, dan dipersonalisasi ([Mahabul et al., 2025](#)). Selain itu, sistem penilaian otomatis memfasilitasi pemberian umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada guru yang kesulitan menilai kuis dan tugas dengan cepat dan akurat. Dengan menggunakan LMS, guru dapat memantau aktivitas belajar siswa secara real-time, termasuk frekuensi akses, durasi belajar, penyelesaian tugas, dan hasil penilaian. Selain itu, LMS memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses konten tanpa terikat oleh waktu atau lokasi. Sesuai dengan waktu belajar yang tersedia, siswa dapat menonton video pembelajaran, mengulang modul, atau mengerjakan latihan. Melalui penggunaan LMS, guru dan siswa dapat berkomunikasi

secara lebih efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran daring yang interaktif dan dinamis (RZ & Maulidin, 2024).

Menurut (Cyly et al., 2019) Learning management system merupakan perangkat lunak yang menjadi platform dari pembelajaran online yang basisnya berupa website dengan dilengkapi fitur-fitur yang mendukung pembelajaran seperti materi pembelajaran, ruang diskusi, pengumpulan tugas dan evaluasi. learning management system (LMS) yang bersifat opensource dikarenakan opensource software dapat didownload serta digunakan secara gratis, untuk menjalankan sistem ini tidak membutuhkan perangkat lunak yang mahal, sekolah dapat menggunakan LMS tanpa batasan waktu, pengoperasiannya tidak membutuhkan penguasaan bahasa pemrograman yang rumit karena fitur-fiturnya sudah terbangun cukup lengkap. Menurut (Simanullang & Pakpahan, 2024) yang menilai bahwa fitur-fiturnya berhasil melatih siswa untuk belajar secara mandiri. Dampak positifnya sudah terlihat sejak tahap awal; sebuah penelitian (Mahabul et al., 2025) menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar dapat dibuat menjadi lebih mandiri dalam belajar jika LMS digunakan secara konsisten melalui bahan ajar yang terencana dengan baik. Penggunaan konten dan metode pengajaran disusun selaras dengan fitur-fitur diital yang tersedia di dalam sistem di manfaatkan akan dapat meningkatkan efektivitas LMS (Nisa & Navlia, 2025).

Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk belajar mata pelajaran tradisional dengan cara yang inovatif melalui perangkat lunak pendidikan dan sumber daya daring. Implementasi literasi digital di sekolah dasar dan menengah melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan Learning Management System (LMS) memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan menyampaikan konten kursus secara efektif. LMS juga menyediakan fitur interaktif untuk pembelajaran dan komunikasi dengan siswa, serta mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis data. Selain itu, penggunaan alat digital seperti komputasi awan, multimedia, dan pembelajaran berbasis permainan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Nasution et al., 2025).

Optimalisasi Pengelolaan LMS dalam Pembelajaran Digital Sekolah Dasar

Menurut (Agma, 2025) Optimalisasi pengelolaan Learning Management System (LMS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan transformasi pendidikan berbasis digital. Pengelolaan platform pembelajaran seperti Google Classroom memberikan kemudahan dalam mengelola dan mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis yang dilakukan secara terencana dan sistematis terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran serta memberikan kemudahan akses terhadap materi belajar bagi siswa sekolah dasar. Melalui pengelolaan LMS yang optimal, guru dapat menyajikan dan mendistribusikan berbagai sumber belajar berbasis multimedia secara terstruktur sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan materi pembelajaran, tetapi juga berkembang menjadi lingkungan belajar virtual yang interaktif, terintegrasi, dan mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang adaptif

terhadap perkembangan teknologi di era digital. Dalam implementasinya di Sekolah Dasar, keberhasilan penggunaan LMS sangat dipengaruhi oleh kualitas integrasi konten pembelajaran yang tersedia di dalam platform. Pemanfaatan berbagai fitur, seperti penugasan daring, forum diskusi yang terarah, serta video pembelajaran interaktif, terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Resiman, 2024).

Dalam aktivitas pembelajaran digital aktif, siswa secara visual memanipulasi materi pembelajaran tetapi tidak melampaui konten pembelajaran yang diberikan (misalnya, menjawab pertanyaan pilihan ganda melalui teknologi berbasis clicker). Dalam aktivitas pembelajaran digital konstruktif, siswa secara individual menciptakan ide-ide baru dan memecahkan masalah misalnya, memvisualisasikan fungsi matematika melalui program perangkat lunak matematika (Lohr et al., 2024). Siswa yang belajar melalui LMS yang dikelola secara efektif cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Selain itu, penyajian materi yang beragam dan menarik membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Optimalisasi pemanfaatan LMS pada jenjang Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan tingkat literasi digital dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata (Widiyan et al., 2025). Oleh karena itu, penyusunan dan pengelolaan modul pembelajaran digital dalam LMS perlu dirancang dengan tampilan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar mampu mendukung perkembangan kognitif mereka secara optimal. Meskipun demikian, optimalisasi pengelolaan LMS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi literasi digital guru dan kemampuan dalam memanfaatkan data pembelajaran yang dihasilkan oleh sistem. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengunggah dan mengelola materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menganalisis serta memanfaatkan data hasil asesmen digital yang tersimpan secara otomatis dalam LMS sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Herawati et al., 2026). Dengan penguasaan kemampuan tersebut, LMS dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pengelolaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Peralihan dari sistem pengelolaan pembelajaran yang bersifat manual menuju sistem berbasis data memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan data yang tersimpan dalam Learning Management System (LMS), guru dapat memantau dan menganalisis perkembangan belajar setiap siswa secara lebih akurat. Informasi tersebut menjadi dasar yang penting dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya sehingga keputusan instruksional yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Untuk menjaga keberlangsungan penerapan LMS, sekolah perlu menyelenggarakan program pelatihan secara berkala yang berfokus pada pengembangan kompetensi teknologi informasi serta kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran digital. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang didukung oleh pengelolaan platform secara konsisten akan mendorong terciptanya pembelajaran digital yang efektif dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian

akademik peserta didik. Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan LMS pada jenjang Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan tingkat literasi digital dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengelola utama sistem pembelajaran digital, sehingga kemampuan mereka dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi yang inovatif serta mengelola LMS secara berkelanjutan perlu terus ditingkatkan ([Puteri et al., 2024](#)). Selain itu, keterbatasan akses internet dan ketidakstabilan jaringan di beberapa wilayah masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran asinkron yang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi LMS dalam jangka panjang sangat bergantung pada komitmen sekolah untuk menyediakan pelatihan teknologi secara berkesinambungan bagi guru serta memberikan pendampingan kepada orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana teknologi yang memadai, efektivitas pembelajaran digital dapat diwujudkan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang komprehensif dalam artikel "Analisis Efektivitas LMS dalam Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Digital SD", dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) di tingkat sekolah dasar sangat efektif untuk mentransformasi manajemen pembelajaran digital. Kehadiran LMS terbukti nyata memicu partisipasi aktif siswa, membangun kemandirian belajar, melatih kecakapan digital sejak dini, mengurangi beban kerja administratif guru melalui sistem evaluasi otomatis, serta menyediakan akses pemantauan nilai yang transparan bagi orang tua secara langsung. Walau demikian, optimalisasi platform ini masih terhambat oleh kendala fundamental seperti keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, dan kecenderungan penggunaan fitur yang sekadar beralih ke format digital pasif. Temuan ini membawa implikasi penting terhadap reposisi peran guru yang kini dapat lebih berfokus pada intervensi pedagogis strategis, sekaligus mereorientasi karakter siswa agar memiliki regulasi diri dan tanggung jawab akademik lebih awal. Namun di sisi lain, hasil studi ini juga memberikan peringatan kritis mengenai potensi meluasnya jurang pemisah digital (*digital divide*) apabila standardisasi teknologi dan kapasitas SDM tidak disetarakan. Oleh sebab itu, rekomendasi praktis kedepan mendesak pihak sekolah dan pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan IT berkelanjutan yang berfokus pada analisis data asesmen dan pembuatan konten interaktif. Di samping itu, guru pengembang konten dituntut merancang modul visual yang adaptif, sederhana, dan berbasis gamifikasi demi menyesuaikan karakteristik psikologis anak, yang diimbangi dengan pendampingan teknis yang suportif dari orang tua di rumah. Mengingat kajian ini terbatas pada metode literature review, penelitian selanjutnya diharapkan dapat beralih ke ranah studi lapangan empiris (eksperimen atau studi kasus) untuk membandingkan implementasi antar-klaster wilayah, sekaligus mengeksplorasi integrasi teknologi mutakhir

seperti Artificial Intelligence (AI) maupun Augmented Reality (AR) guna menghadirkan pengalaman belajar yang personal dan meminimalkan kejenuhan siswa.

Referensi

- Agma, A. R. (2025). Pemanfaatan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. 1(1), 28–37.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam Learning Management System (LMS) berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar.
- Aulia, M., Qonita, O., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2026). PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. 02, 1–7.
- Cyly, Z., Dalu, A., & Rohman, M. (2019). Pengembangan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital bagi Siswa SMK. 04, 25–33.
- Dongoran, F. R., & Hariani, P. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru dan Siswa. 8, 63–70. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v>
- Faruq, D. J., & Tabrani, A. M. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN) DI MADRASAH IBTIDAIYAH PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 07(01), 138–150.
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi.
- Herawati, E. S. B., Surya, P., & Mustofa, Z. (2026). Pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Big Data untuk Optimalisasi Asesmen Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sleman.
- Lohr, A., Sailer, M., Stadler, M., & Fischer, F. (2024). Digital learning in schools: Which skills do teachers need, and who should bring their own devices? *Teaching and Teacher Education*, 152(September). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104788>
- Mahabul, F., Subhan, M., Indah, O., & Fahriza, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. 03(01), 27–34.
- Mahendra, H. H., Nugraha, F., Nurani, R. Z., & Hikmatyar, N. (2024). Pelatihan Penggunaan LMS (Learning Management System) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.

- Munib, A., Azizah, N., Hidayati, N. N., Winarsih, N., Salamah, S. S., Ariyati, E., Hartono, M., Kurniawan, M. A., Nihayah, D. H., & Wirotama, M. I. (2025). MEDIA PEMBELAJARAN: Teori, Implementasi, dan Inovasi.
- Nasution, S. M., Latuconsina, R., Rendian, R., & Ruriawan, M. F. (2025). Peningkatan Literasi Digital di SD Binekas melalui Pendampingan Penggunaan LMS. 4(2), 39–44.
- Nisa, K., & Navlia, R. (2025). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING Khoirun. 1(3), 1769–1781.
- Permana, B. Y., Harsono, H., L, Y. G., & Luki, M. (2024). Evaluasi Penggunaan Learning Management System Sebagai Media untuk Pengambilan Nilai Tes Harian terhadap Siswa SD. 13(2), 532–541.
- Puspitoningrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono. (2024). DAMPAK IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR: STUDI KASUS PADA EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH DASAR Encil Puspitoningrum Universitas Nusantara PGRI Kediri Ikhda Nurnoviyati Institut Agama Islam Bakti. 8(3), 970–979. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3635>
- Puteri, Z. R. P., Rahmah, A. A., Safitri, R., & Jamal, A. (2024). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Informasi dan Pengajaran Berbasis Computational Thinking Di Yayasan Jami'yyatul Mubtadi Cibayawak Banten Zahra. (November), 20–21.
- Rahmi, E. M., Ahyani, N., & Mulyadi. (2025). Analisis Digitalisasi Sekolah Program Kelas Maya Berbasis Learning Management System (LMS) Model Hybrid Learning di SMA Negeri 18 Palembang. 4(2), 2757–2769.
- Resiman, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.
- Ridho, M. R., Harjono, H. S., Jambi, M. U., & Jambi, D. U. (2021). PENGARUH APLIKASI DISCORD DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATAKULIAH KOMPUTER. 14(1), 22–35.
- Rohmah, S., Andini, R., Putri, S. S., Nirmalasari, A., Aulia, N. F., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., & Pekalongan, K. (2026). IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS). 4(1).

-
- RZ, M. Z. I., & Maulidin, S. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT: STUDI DI SMK NEGERI 4 SEMARANG. 4(4), 204–217.
- Sailer, M., Murböck, J., & Fischer, F. (2021). Digital learning in schools: What does it take beyond digital technology? *Teaching and Teacher Education*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103346>
- Simanullang, P., & Pakpahan, B. A. S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA.
- Warangkiran, M. I., Umboh, D., & Rorimpandey, W. H. F. (2026). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar. 5(3), 365–369.
- Widiyan, T., Purwanto, M. R., Imam, M. K., Waskito, H., Endrizal, E., & Irawan, P. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pusat Sumber Belajar Yang Efektif.
- Wiraguna, I. G. N. (2022). PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SATUAN PENDIDIKAN. 2(1), 82–89.